

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah-masalah yang sering terjadi pada menyusui, terutama terdapat pada ibu primipara. Masalah-masalah menyusui yang sering terjadi adalah puting susu lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, mastitis, abses payudara, kelainan anatomi puting, atau bayi enggan menyusu (Bahiyatun, 2008).

Beberapa ibu postpartum tidak langsung mengeluarkan ASI setelah melahirkan karena pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf, dan bermacam macam hormon yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin. Pengeluaran hormon oksitosin selain dipengaruhi oleh isapan bayi juga dipengaruhi oleh reseptor yang terletak pada sistem duktus, bila duktus melebar atau menjadi lunak maka secara reflektoris dikeluarkan oksitosin oleh hipofise yang berperan untuk memeras air susu dari alveoli (Soetjiningsih, 2007).

Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2007), di usia lebih dari 25 tahun, sepertiga wanita di dunia (38%) tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara. Di Indonesia, angka cakupan ASI eksklusif mencapai 32,3%. SDKI (2008-2009) menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet.

Hasil survei awal dari 5 orang ibu menyusui di Dinoyo Tangsi 3, didapatkan hasil 2 ibu menyusui tidak mengalami masalah-masalah pada payudaranya selama masa menyusui, sedangkan 3 ibu lainnya mengalami masalah-masalah pada payudara mereka yaitu seperti nyeri payudara, payudara

yang membengkak, dan produksi air susu yang kurang. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dan puting susu selama hamil dan menyusui.

Ibu-ibu hamil tidak akan mengalami kesulitan dalam pemberian ASI bila sejak awal telah mengetahui bagaimana perawatan payudara ( *breast care* ) yang tepat dan benar. Apabila selama kehamilan ibu tidak melakukan perawatan payudara dan perawatan tersebut hanya dilakukan pasca persalinan, maka akan menimbulkan beberapa permasalahan, seperti ASI tidak keluar atau ASI keluar setelah beberapa hari kemudian, puting susu tidak menonjol sehingga bayi sulit menghisap, produksi ASI sedikit, dan tidak cukup dikonsumsi bayi, infeksi pada payudara, payudara bengkak, bernanah, dan muncul benjolan di payudara. Dan akibatnya bayi pun tidak mau menyusui atau minum ASI ibunya, padahal pemberian ASI merupakan metode pemberian makan bayi yang terbaik, terutama pada bayi umur kurang dari 6 bulan, selain itu juga bermanfaat bagi ibu. ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh gizi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya. Pada umur 6 sampai 12 bulan, ASI masih merupakan makanan utama bayi, karena mengandung lebih dari 60% kebutuhan bayi. Guna memenuhi semua kebutuhan bayi, perlu ditambah dengan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Jika bayi tidak mau minum asi, maka kebutuhan gizi bayi tidak akan terpenuhi secara baik dan bayi akan mudah terkena penyakit (Saryono dan Pramitasari, 2009).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2013) menyusui adalah sumber terbaik dari makanan untuk bayi dan anak-anak dan salah satu cara yang paling efektif untuk menjamin kesehatan anak dan kelangsungan hidup. Bayi juga

mungkin kurang rentan terhadap diabetes dan tampil lebih baik dalam tes kecerdasan, tetapi secara global diperkirakan hanya 38 % bayi yang diberikan ASI eksklusif selama enam bulan (WHO 2013). Menyusui sebenarnya tidak saja memberikan kesempatan pada bayi untuk tumbuh menjadi manusia yang sehat secara fisik, tetapi juga lebih cerdas, mempunyai emosional yang lebih stabil, perkembangan spiritual yang positif, serta perkembangan sosial yang lebih baik (Roesli, 2000).

Kondisi payudara biasanya akan berubah-ubah setelah tiga hari pasca melahirkan. Perawatan payudara yang dilakukan dengan benar dan teratur akan memudahkan si kecil mengkonsumsi ASI. Pemeriksaan ini juga bisa merangsang produksi ASI dan mengurangi resiko luka saat menyusui. Perawatan payudara ini memiliki beberapa manfaat yaitu menjaga kebersihan payudara terutama kebersihan puting susu, melenturkan dan menguatkan puting susu sehingga memudahkan bayi untuk menyusui, merangsang kelenjar-kelenjar air susu sehingga produksi ASI banyak dan lancar, dapat mendeteksi kelainan-kelainan payudara secara dini dan melakukan upaya untuk mengatasinya serta mempersiapkan mental (psikis) ibu untuk menyusui (Saryono dan Pramitasari, 2009).

Tujuan perawatan payudara untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu, sehingga pengeluaran ASI lancar. Perawatan payudara dilakukan sedini mungkin, bahkan tidak menutupi kemungkinan perawatan payudara sebelum hamil sudah mulai dilakukan. Sebelum menyentuh puting susu, pastikan tangan ibu selalu bersih dan cuci tangan sebelum menyusui. Kebersihan payudara paling tidak dilakukan minimal

satu kali dalam sehari dan tidak diperkenankan mengoleskan krim, minyak, alkohol ataupun sabun pada puting susunya. Sebaiknya hidari melakukan masase payudara dan puting susu sebelum kehamilan memasuki usia 36 minggu untuk mencegah terjadinya kontraksi uterus akibat sekresi hormon oksitosin (Maritala, 2012).

Menurut penelitian Retnowati dan Mahmudah (2011), pada 18 responden didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara berdasarkan cara perawatan sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 13 responden (72,22%). Berarti responden kurang tahu tentang perawatan payudara. Pelaksanaan perawatan payudara hendaknya dimulai sejak awal, yaitu 1-2 hari setelah bayi dilahirkan (Prisilia, 2011).

Untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah memberikan pengarahan tentang perawatan payudara kepada ibu hamil sedini mungkin, melakukan *Health Education* melalui penyuluhan-penyuluhan pada ibu hamil yang disertai demonstrasi cara perawatan payudara sebelum dan setelah melahirkan dengan benar, serta peragaan tentang perawatan payudara pada saat kontrol kehamilan dan kunjungan masa nifas, dimana penyuluhan tepat pada waktu ibu mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan informasi keterpaduan menalar ilmiah dan sistematis. Selain itu juga bisa melalui leaflet, alat peraga, poster- poster dan promosi melalui radio dan media lainnya. Upaya ini dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam perawatan payudara secara baik dan benar sebagai upaya preventif terhadap masalah menyusui sehingga proses menyusui dapat berjalan dengan lancar dan merupakan

upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi. (Saryono dan Pramitasari, 2009).

Paparan-paparan di atas menunjukkan pentingnya perawatan payudara selama masa kehamilan dan menyusui. Dari kenyataan tersebut, penulis akan melakukan penelitian mengenai pengaruh perawatan payudara terhadap keberhasilan menyusui di Posyandu Matahari 7 RW III Kelurahan Keputran Kecamatan Tegalsari Surabaya, dimana telah dilakukan survei awal sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah “Adakah pengaruh perawatan payudara terhadap keberhasilan menyusui di Posyandu Matahari 7 RW III Kelurahan Keputran Kecamatan Tegalsari Surabaya ?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perawatan payudara dengan keberhasilan menyusui di Posyandu Matahari 7 RW III Kelurahan Keputran Kecamatan Tegalsari Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi hubungan perawatan payudara pada ibu menyusui
2. Mengidentifikasi keberhasilan menyusui di Posyandu Matahari 7 RW III Kelurahan Keputran Kecamatan Tegalsari Surabaya.
3. Menganalisis hubungan perawatan payudara dengan keberhasilan menyusui di Posyandu Matahari 7 RW III Kelurahan Keputran Kecamatan Tegalsari Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai sarana informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh perawatan payudara yang berkaitan dengan keberhasilan ibu menyusui.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi pelayanan kesehatan dan perawat, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi serta dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dalam memberikan perawatan payudara selama kehamilan dengan melakukan penyuluhan/ praktik perawatan payudara.
2. Bagi para ibu, hasil penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan tentang pentingnya merawat payudara selama masa kehamilan dan menyusui sehingga dapat memenuhi kebutuhan untuk bayi mereka.